**”ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PENDIDIKAN MENUJU PENINGKATAN KOMPETENSI LULUSAN DI SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI BANDUNG”**.

**Aceng kurniawan**

Program Magister Manajemen Fakultas Pascasarjana Universitas Pasundan

acenglpbai@yahoo.com

**ABSTRAK**

Tulisan ini bermaksud untuk membuktikan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan/lembaga pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, yang akan menghasilkan sebuah ukuran keberhasilan sebuah kinerja bagian keuanagan. Selain itu tesis ini juga mendeskripsikan bagaimana implementasi pelaksanaan manajemen keuangan pada Sekolah Tinggi Teknologi Bandung (STTB) yang menganut asas pemisahan tugas antara fungsi Otorisator, Ordonator, dan Bendaharawan. Sehingga kinerja bagian keuanga Sekolah Tinggi Teknologi Bandung (STTB) dalam pelayanannya secara empiris sehingga memberikan sebuah kontribusi baik terhadap peningkatan kualitas pelayanan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi lulusannya. Metode yang digunakan adalah metodologi kualitatif, dengan menggunakan analisis data kualitatif khususnya dalam penelitian *Grounded Theory* yang terdiri atas tiga jenis pengodean, yaitu pengodean tebuka (*open coding*); pengodean berporos (*axial coding*); dan pengodean selektif (*selective coding*). Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi partisipatif, Wawancara mendalam dan Studi dokumentasi.

Kata Kunci: kinerja keuangan, kualitas pelayanan, kompetensi lulusan

**Pendahuluan**

Krisis ekonomi yang telah melanda negara Indonesia pada saat ini akan membawa dampak serius bagi keadaan perekonomian di Indonesia, karena perekonomian di Indonesia semakin menjadi tidak stabil. Bahkan saat ini masih dirasakan oleh banyak perusahan dinegara kita termasuk dalam dunia pendidikan terutama pada perguruan Tinggi swasta, hal ini menyebabkan perkembangan dunia usaha yang tidak menentu, sehingga masalah ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha yang tidak menentu dalam dalam pencapaian target yang kurang optimal. Bahkan kinerja perusahaan semakin menurun, disamping keuntungan yang juga merosot. Sementara dipihak lain kondisi persaingan semakin meningkat dengan adanya perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat, yang telah dilakukan para pengusaha dan sekaligus untuk menjadikan keberhasilan perusahaannya melalui kegiatan operasional.

Perkembangan dunia usaha menyebabkan tingginya persaingan, sehingga tiap perusahaan perlu meningkatkan efesiensi dan efektivitas usaha untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang. Untuk itu suatu perusahaan harus mengetahui kondisinya yaitu dengan menganalisis laporan keuangan. Kondisi perusahaan yang baik akan menjadi kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Setiap perusahaan memerlukan keputusan yang tepat untuk penyelesaian msalah yang dihadapi. Pengambilan keputusan yang tepat memerlukan berbagai informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut menyangkut masalah kinerja perusahaan yang berhubungan dengan prestai yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu. Informasi mengenai kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melakukan pengukuran atau penilaian kinerja perusahaan oleh pihak manajemen.

Pihak manajemen dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat, melalui laporan keuangan yang telah disajikan angkutan. Dan salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan cara menganalisis keuanggan perusahaan. Analisis keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang terdiri laporan laba-rugi.

Ukuran yang sering dipakai dalam analisis laporan keuangan rasio. Rasio adalah suatu angka menunjukan hubungan antar suatu unsur dengan unsur yang lainnya yang relevan dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode dan teknik tersebut kita dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan untuk saat ini dan masa yang akan datang. Sehingga dengan demikian akan dapat diputuskan apakah kondisi perusahaan baik atau buruknya nantin Menurut Riyanto, (1995:327-328), bahwa: Kinerja keuangan dapat diketahui dari kemampuan manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan perbaikan kondisi keuangan dalam hal efisiensi atau perencanaan manajemen demi keberhasilan perusahaan. Selain itu juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Informasi keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu informasi tersebut berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (SAK, 2004:5).

Penilaian kinerja keuangan ini tidak hanya berguna bagi para manajer sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, tetapi juga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para pemilik perusahaan, para investor dan calon investor, serta para kreditor dan calon kreditor (SAK, 2004:3-4). Pengukuran kinerja juga dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Begitu pentingnya kinerja keuangan perusahaan sehingga sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan termasuk peningkatan laba operasional dan pos-pos keuangan lainnya. Dengan kinerja perusahaan yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan hasil usaha yang menguntungkan.

Dunia pendidikan yang memiliki tujuan dalam upaya merekontruksi suatu peradaban merupakan salah satu kebutuhan (jasa) asasi (mendasar) bagi setiap manusia dan kewajiban yang harus diemban oleh negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan selaras dengan fitrahnya serta mampu mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik dari setiap masa ke masa berikutnya.

Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh kinerja keuangan dan kualitas pelayanan dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan yang ada dilingkungan lembaga pendidikan baik pendidikkan dasar, menengah, dan atas begitu juga dilingkungan pendidikan Tinggi seperti di Sekolah Tinggi Teknologi Bandung.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan diperlukan tenaga (SDM) yang profesional yang mampu melaksanakan tugas sesuai dengan *job* nya masing-masing. Berbagai aktivitas yang dilakukan semua unsur atau bagian harus disesuaikan dengan kebijakan yang datang dari pusat yang akhirnya diimplementasikan dalam iklim kerja masing-masing lembaga organisasi pendidikan termasuk dilingkungan kampus.

Keberhasilan menciptakan SDM diawali oleh keberhasilan sektor pendidikan dalam menjalankan fungsinya. Melalui pendidikan dan terciptanya manusia-manusia unggul yang mampu menggerakkan roda pembangunan yang pada akhirnya akan menempatkan bangsa dan negara pada posisi terhormat dalam pergaulan bangsa-bangsa. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor dominan dalam menciptakan SDM yang unggul.

Dari sisi pelayanan terhadap sebuah kinerja keuangan dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan berdasar atas pemahaman tentang fungsi pelayanan itu sendiri. Pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain yang langsung (Moenir, 2006: 16-17), bahwa membicarakan pelayanan berarti membicarakan suatu proses kegiatan yang konotasinya lebih kepada hal yang abstrak *(intangible*). Pelayanan adalah merupakan suatu proses, proses tersebut menghasilkan suatu produk yang berupa pelayanan, yang kemudian diberikan kepada pelanggan.

Pelayanan pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan, karena itu proses pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan organisasi dalam masyarakat. Proses yang dimaksudkan dilakukan sehubungan dengan saling memenuhi kebutuhan antara penerima dan pemberi pelayanan. Bahwa proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain yang langsung inilah yang dinamakan pelayanan. Jadi dapat dikatakan pelayanan adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu menyiapkan atau mengurus apa yang diperlukan orang lain (Moenir, 2006: 16-17).

Moenir (2006: 26-27) menyatakan, pelayanan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan tertentu dimana tingkat pemuasannya hanya dapat dirasakan oleh orang yang melayani atau dilayani, tergantung kepada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pengguna.

Dari definisi tersebut dapat dimaknai bahwa pelayanan adalah aktivitas yang dapat dirasakan melalui hubungan antara penerima dan pemberi pelayanan yang menggunakan peralatan berupa organisasi atau lembaga perusahaan.

Menurut wyckcof dan lovelock dalam bukunya yang dikutip dan diterjemahkan oleh fandy tjiptono (2000 : 60), ada dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas pelayanan yaitu *respected service* dan *perceived service.* Apabila jasa yang diterima atau dirasakan (*perceived service*) sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas jasa dipersepsikan sebagai kualitas ideal. Sebaliknya jika jasa yang diterima lebih rendah daripada yang diharapkan, maka kualitas jasa yang dipersepsikan buruk. Baik tidaknya kualitas jasa tergantung pada kemempuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pelanggannya secara konsisten.

Masyarakat akan merasa puas apabila mereka mendapatkan suatu pelayanan yang berkualitas. Moenir mengemukakan pendapat mengenai konsep pelayanan yang efektif sebagai suatu pelayanan yang berkualitas adalah “layanan yang cepat, menyenangkan, tidak mengandung kesalahan, mengikuti proses dan menyenangkan, tidak mengandung kesalahan, mengikuti proses dan prosedur yang telah ditetapkan lebih dahulu. (Moenir, A.S, 1995 : 204).

***Grand Theory* kinerja keuangan**

*Grand theory* dari penelitian ini adalah Manajemen. Manajemen Sebagaimana dicatat dalam Encyclopedia Americana manajemen merupakan “*the art of coordinating the ele-ments of factors of production towards the achievement of the purposes of an organization*”, yaitu suatu seni untuk mengkoordinir sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (www.bpkpenabur.or.id). Sumber daya organisasi tersebut meliputi manusia(*men*), bahan baku(*ma-terials*) dan *mesin machines*). Koordinasi dimaksudkan agar tujuan organisasi bisa dicapai dengan efisien sehingga dapat memenuhi harapan berbagai pihak (*stake-holders*) yang mempunyai kepentingan terhadap organisasi. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran* (Depdikbud, 1988).

Lahirnya ilmu manajemen merupakan bagian dari pemecahan masalah dalam suatu organisasi karena merupakan proses untuk mencapai tujuan organisasi, sehingga tidaklah asing jika ilmu manajemen berkembang sangat pesat baik manajemen sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang logis dan sistematis maupun suatu kreativitas pribadi.

Disisi lain manajemen sering dikatakan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik (Fattah, 2003: 1)

**Interpretasi Hasil Penelitian**

Sejalan dengan definisi operasional yang dijelaskan sebelumnya bahwa kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Maka dari hasil studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian yaitu Sekolah Tinggi Teknologi Bandung (STTB) dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada bagian keuangan, maka diperoleh data sebagai berikut :

Dari pertanyaan yang disampaikan kepada kepala tata usah mengenai apakah pegawai TU mengerjakan pekerjaan sudah sesuai dengan perintah atau instruksi atasannya ? maka diperoleh jawaban bahwa sejauh ini pegawai yang ada di kantor ini sudah bekerja sesuai dengan yang diperintahkan oleh atasan, dimana atasan dalam memberikan perintah lebih dahulu mengetahui tugas dari masing masingpegawai. Disamping itu pimpinan juga mengarahkan proses berfikir pegawai agar pegawai bekerja dengan baik. Mengenai kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya, setiap pekerja memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya sehingga yang dilaksanakan pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan data yang ada dilapangan.

Dalam melaksanakan program kerja Setiap pegawai memiliki jona nalisis dengan adanya job analisis yang kita miliki setiap pekerjaan dengan mudah kita atur waktunya karena setiap pegawai juga dibagikan data laporan beban sehingga pada data tersebut kuantitas pekerjaan denganwaktu penyelesaiannya telah ditentukan, berapa banyak volumepekerjaan yang harus diselesaikan pada jangka waktu tertentu.

keberhasilan melaksanakan program kerja dengan tepat waktu, pegawai telah memahami tugasnya karena setiap pegawai sudah memiliki job description masing-masing, dan dengan adanya hal yang seperti itu maka diharapkan para pegawai dengan mudah menyelesaikan setiap pekerjaan mereka tepat waktu sehingga pekerjaan yang lain tidak saling berbenturan akibat penyelesaian tugas yang terlambat. Dalam hal memanfaatkan fasilitas kantor yang ada, pegawai dalam bekerja memang sudah menguasai fasilitas kantor dimana dalam penggunaan fasilitas tersebut sangat membantu merekadalam menyelesaikan pekerjaan mereka namun adapun sebagian kecil pegawai yang masih kurang dalam menggunakan fasilitas atau saranakantor tersebut dikarenakan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh setiap pegawai berbeda-beda dan setiap pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan ya mampu dikerjakan dengan sendiri namun terkadang para pegawai meminta bantuan kepada rekan sekerja mereka apabila ada yang kurang dimengerti kepada yang lebih paham dan menguasai hal tersebut atau bahkan mereka bertanya ke atasan mereka bagaimana cara untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut sehingga mampu bekerja dengan baik dan bekerjasama dengan rekan kerja lainnya berdasarkan kesepakatan atau komitmen yang telah disetujui, yang mana komitmen kerja tersebut merupakan tupoksi mereka masing-masing sehingga pekerjaan yang dikerjakan oleh para pegawai berjalan sesuai dengan peraturan instansi dalam bekerjasamapun sesama pegawai sangat baik. Kaitannay dengan penyelesaian setiap tugasnya dengan memperhatikan waktu dan biaya yang digunakan agar dapat diminimalisir dengan sehemat mungkin tetapi mutu dari hasil kerja tetap memuaskan, dengan demikian pegawai sudah bekerja seefisien mungkin

dan terdapat beberapa hal lain lagi diantaranya pegawai TU dapat mengerjakan tugas secara tepat guna, menggunakan biaya sesuai dengan kebutuhan, sudah tepat waktu datang kekantor, pegawai TU dapat memberikan ide dalam kemajuan organisasi, dan taat serta patuh terhadap peraturan kantor.

**Analisis Empiris Kinerja Keuangan dalam rangka Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan Menuju Peningkatan Kompetenesi Lulusan di STTB**

 Setelah memperhartikan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara yang dilokasi penelitian, maka peneliti bisa mendeskripsikan hasil dari penelitian ini sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dibahas di awal bab dari penelitian ini ataralain:

Mengenai kinerja bagian keuangan Sekolah Tinggi Teknologi Bandung (STTB) pada tahun 2010 – 2013 menunjukan bahwa kinerja yang dilakukan oleh bagian keuangan STTB sudah sesuai dengan aturan serta konsep kinerja keuangan secara umum yaitu apabila dilihat dari tiga aspek pengukuran kinerja bagian keuangan sebagai berikut:

Apabila dilihat dari aspek Analisis Kinerja keuangan *(Financial Performance Analisis),* maka kinerja keuangan di STTB menunjukan sebuah keberhasilan baik dilihat dari perbandingan antara Periode 2010 s/d periode 2013, hal itu ditunjukan dengan anggaran neraca dan lab rugi serta perbandingan dengan rata-rata kinerja keuangan kampus-kampus lain yang sejenis bahwa bagian keuangan di STTB tidak mengalami kerugian. Secara kongkrit penjelasan diatas dapat dikuatkan dalam bentuk laporan keuangan yang disajikan melalui : Laporan posisi keuangan *(Balance Sheet),* Laran Rugi-Laba *(Income Statement),* Laporan Laba ditahan *(Retained earning Statement),* serta Laporan sumber dan penggunaan dana *(Sourch and aplication of Fund).* (lihat lampiran)

Dilihat dari aspek Analisis Likuiditas maka bagian keuangan di STTB merupakan salah satu yang memiliki prestasi meningkat dari tiap tahunnya hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya penambahan modal dari pemilik dengan dibuktikan penambahan dalam bentuk bangunan kampus yang tiap tahunnya bertambah dan diperluas.

Dilihat dari aspek Peramalan Keuangan kinerja bagian keuang Sekolah Tinggi Teknologi Bandung (STTB) memiliki metode yang sangat baik dilihat dari konsep peramalan keuangannya yaitu dengan menggunakan metode Siklus arus kas yang selalu terkontrol dan dapat dipertanggung jawabkan dalam pelaporannya baik dengan menggunakan modal dari lembaga keuangan seperti Bank dan juga modal yang bersumber dari modal sendiri/non bank sebagai utang jangka panjang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpukan bahwa kinerja bagian keuanga Sekoah Tinggi Teknologi Bandung (STTB) dalam pelayanannya secara empiris membrikan sebuah kontribusi baik terhadap peningkatan kualitas pelayanan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi lulusannya.

**Simpulan**

Berdasarkan kinerja bagian keuangan Sekolah Tinggi Teknologi Bandung (STTB) pada tahun 2010 – 2013 menunjukan bahwa kinerja yang dilakukan oleh bagian keuangan STTB sudah sesuai dengan aturan serta konsep kinerja keuangan secara umum yaitu apabila dilihat dari tiga aspek pengukuran kinerja, yaitu *pertama* dilihat dari aspek Analisis Kinerja keuangan *(Financial Performance Analisis),* yang secara kongkrit disajikan melalui : Laporan posisi keuangan *(Balance Sheet),* Laran Rugi-Laba *(Income Statement),* Laporan Laba ditahan *(Retained earning Statement),* serta Laporan sumber dan penggunaan dana *(Sourch and aplication of Fund). Kedua* dilihat dari aspek Analisis Likuiditas dengan adanya penambahan modal dari pemilik yang dibuktikan dengan penambahan dalam bentuk bangunan kampus yang tiap tahunnya bertambah dan diperluas. *Ketiga* dilihat dari aspek Peramalan Keuangan kinerja bagian keuang Sekolah Tinggi Teknologi Bandung (STTB) memiliki metode yang sangat baik dilihat dari konsep peramalan keuangannya yaitu dengan menggunakan metode Siklus arus kas yang selalu terkontrol dan dapat dipertanggung jawabkan dalam pelaporannya baik dengan menggunakan modal dari lembaga keuangan seperti Bank dan juga modal yang bersumber dari modal sendiri/non bank sebagai utang jangka panjang yang pada kesimpulanya menunjukan bahwa kinerja bagian keuanga Sekoah Tinggi Teknologi Bandung (STTB) dalam pelayanannya secara empiris memberikan sebuah kontribusi baik terhadap peningkatan kualitas pelayanan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi lulusannya

**Daftar Pustaka**

HLM. A.S. Moenir, *Manajemen pelayanan umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Moenir, A.S. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002

Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, Yogyakarta; Andi 2000.

Moenir, A.S. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Fandi Tjiptono, “Kualitas Jasa: Pengukuran, Keterbatasan dan Implikasi. Manajerial”, dalam *Majalah Manajemen Usahawan Indonesia. Jakarta.*

Undang-Undang Nomor 8 tahun 1999 Pasal 1 angka 5 tentang Perlindugnan Konsumen

Philip Kotler, dkk, *Manajemen Pemasaran, Analisa perencanaan, Implementasi dan control,* Jakarta, Prehalindo, 2002.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Abdullah, Faisal, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan,* Malang: Universitas Muhammadiyah, Edisi Pertama, Cet Pertama, 2001

Baridwan, Zaki, *Intermediate Accaounting,* BPFE: Yogyakarta, edisi ketujuh, 2000.

Bringham, F Eugene dan Joil F. Houston, *Manajemen Keuangan.* Surabaya: Erlangga, edisi kedelapan, 2011.

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif,* Surabaya: Erlangga, 2001.

Drucker, P.F., *Pengantar Manajemen,* Jakarta: Pustaka Bina Mas Presindo, 1998.

Harahap, Sofyan Syarif, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan,* Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1999